

PENINGKATAN KAPASITAS TENAGA KESEHATAN MELALUI SOSIALISASI INTEGRASI LAYANAN PRIMER (ILP) DALAM Mendukung TRANSFORMASI LAYANAN PRIMER DI UPTD PUSKESMAS UJOH BILANG

Yanuarius Karun¹, Byba Melda Suhita²
yanngiho@gmail.com¹, bybamelda@yahoo.co.id²
Universitas Strada Indonesia

ABSTRAK

Integrasi Layanan Primer (ILP) merupakan salah satu strategi utama Transformasi Layanan Primer yang dikembangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk memperkuat pelayanan kesehatan dasar berbasis siklus hidup. UPTD Puskesmas Ujoh Bilang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang tengah mengimplementasikan ILP sebagai bagian dari Transformasi Layanan Primer di wilayah Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu. Berdasarkan hasil residensi, ditemukan bahwa keterbatasan jumlah tenaga kesehatan dibandingkan luas wilayah kerja, tingginya beban kerja petugas, keterbatasan sarana dan prasarana, kendala digitalisasi pelayanan, serta rendahnya pengetahuan tenaga kesehatan mengenai konsep dan implementasi ILP menjadi kendala utama dalam optimalisasi pelaksanaannya. Kondisi tersebut mendorong dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa sosialisasi ILP yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kapasitas tenaga kesehatan mengenai konsep, prinsip, dan implementasi Integrasi Layanan Primer dalam mendukung Transformasi Layanan Primer di UPTD Puskesmas Ujoh Bilang. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) berupa ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, dan studi kasus, yang dilaksanakan pada 13 Juni 2026 di Ruang Pertemuan UPTD Puskesmas Ujoh Bilang dengan sasaran $\pm$ 20 tenaga kesehatan lintas profesi. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, serta observasi partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi dibandingkan pretest, disertai partisipasi aktif peserta dalam diskusi serta komitmen untuk mendukung implementasi ILP di unit kerja masing-masing. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat koordinasi lintas program, mendukung optimalisasi Transformasi Layanan Primer, serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan primer di UPTD Puskesmas Ujoh Bilang. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan wujud kontribusi perguruan tinggi dalam penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan

Kata Kunci: Integrasi Layanan Primer, Transformasi Layanan Primer, Kapasitas Tenaga Kesehatan, Sosialisasi, Pengabdian Kepada Masyarakat.

ABSTRACT

Primary Care Integration (ILP) is one of the main strategies of Primary Care Transformation developed by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia to strengthen basic health services based on a life-cycle approach. UPTD Puskesmas Ujoh Bilang is a first-level health care facility currently implementing ILP as part of Primary Care Transformation in Long Bagun Subdistrict, Mahakam Ulu Regency. Based on residency findings, a limited number of health workers relative to the size of the working area, high workloads, limited facilities and infrastructure, digitalization constraints, and low knowledge of health workers regarding the concept and implementation of ILP were identified as the main obstacles to optimizing its implementation. These conditions prompted the implementation of a Community Service Program in the form of ILP socialization aimed at improving the knowledge, understanding, and capacity of health workers regarding the concept, principles, and implementation of Primary Care Integration in supporting Primary Care Transformation at UPTD Puskesmas Ujoh Bilang. The activity was implemented using a Health Education Plan (SAP) consisting of lectures, interactive discussions, question-and-answer sessions, and case studies, held on 13 June 2026 at the Meeting Room of UPTD Puskesmas Ujoh Bilang with approximately 20 cross-

profession health workers as participants. The success of the activity was evaluated through a pretest and posttest to measure the increase in participants' knowledge, along with observation of participants' active involvement during the activity. The results showed an increase in participants' knowledge, indicated by a higher average posttest score compared to the pretest, along with active participant involvement in discussions and commitment to supporting ILP implementation in their respective work units. This activity is expected to strengthen cross-program coordination, support the optimization of Primary Care Transformation, and improve the quality of primary health services at UPTD Puskesmas Ujoh Bilang. The implementation of this Community Service Program represents higher education institutions' contribution to the Tri Dharma Perguruan Tinggi through improving the capacity of health human resources

Keywords: *Primary Care Integration, Primary Care Transformation, Health Workforce Capacity, Socialization, Community Service.*

PENDAHULUAN

UPTD Puskesmas Ujoh Bilang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu. Sebagai puskesmas rawat inap yang melayani masyarakat di wilayah dengan kondisi geografis yang cukup luas dan menantang, UPTD Puskesmas Ujoh Bilang dituntut mampu memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan berkesinambungan. Dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan primer, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaksanakan Transformasi Sistem Kesehatan yang salah satu pilar utamanya adalah Transformasi Layanan Primer melalui implementasi Integrasi Layanan Primer (ILP). Integrasi Layanan Primer merupakan pendekatan pelayanan kesehatan yang berorientasi pada siklus hidup, mulai dari ibu hamil, bayi, balita, anak usia sekolah dan remaja, usia produktif, hingga lanjut usia. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan akses, cakupan, mutu, dan kesinambungan pelayanan kesehatan primer melalui pelayanan yang terintegrasi dan berpusat pada kebutuhan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Integrasi Layanan Primer (ILP) menjadi salah satu kebijakan prioritas nasional dalam mendukung transformasi pelayanan kesehatan. Implementasi ILP tidak hanya menitikberatkan pada perubahan alur pelayanan, tetapi juga memerlukan kesiapan sumber daya manusia, penguatan koordinasi lintas program, pemanfaatan sistem informasi kesehatan, serta peningkatan kompetensi tenaga kesehatan. World Health Organization (WHO, 2021) menyatakan bahwa penguatan pelayanan kesehatan primer merupakan strategi utama dalam mencapai Universal Health Coverage (UHC) melalui pelayanan yang komprehensif, terintegrasi, promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Berdasarkan hasil kegiatan residensi di UPTD Puskesmas Ujoh Bilang, implementasi Integrasi Layanan Primer telah berjalan sebagai bagian dari Transformasi Layanan Primer. Namun demikian, masih ditemukan berbagai faktor yang memengaruhi optimalisasi pelaksanaannya.

Permasalahan yang ditemukan antara lain keterbatasan jumlah tenaga kesehatan dibandingkan dengan luas wilayah kerja, tingginya beban kerja petugas, keterbatasan sarana dan prasarana pelayanan, kendala digitalisasi pelayanan akibat keterbatasan komputer, jaringan internet dan kelistrikan, serta belum tersedianya dukungan anggaran khusus untuk implementasi ILP. Selain itu, kondisi geografis wilayah yang luas dengan letak Puskesmas Pembantu (Pustu) yang berjauhan turut menjadi tantangan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang terintegrasi.

Hasil analisis residensi menggunakan metode USG menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan tingginya beban kerja petugas merupakan masalah prioritas yang perlu segera mendapatkan perhatian. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian tenaga kesehatan harus menjalankan beberapa program secara bersamaan sehingga berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan Integrasi Layanan Primer. Analisis SWOT selanjutnya menunjukkan bahwa salah satu strategi yang paling tepat adalah strategi Weakness–Opportunity (WO), yaitu meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan dengan memanfaatkan dukungan kebijakan Transformasi Layanan Primer serta pembinaan dari Dinas Kesehatan.

Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi Integrasi Layanan Primer adalah kapasitas tenaga kesehatan sebagai pelaksana pelayanan. Pengetahuan yang memadai mengenai konsep, prinsip, alur pelayanan berbasis siklus hidup, koordinasi lintas program, serta peran masing-masing tenaga kesehatan akan mendukung keberhasilan implementasi ILP di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi yang mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesiapan tenaga kesehatan dalam mengimplementasikan ILP sesuai dengan kebijakan Transformasi Layanan Primer.

Sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan media penerapan ilmu pengetahuan dan hasil analisis akademik untuk membantu menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat maupun fasilitas pelayanan kesehatan. Melalui kegiatan ini, dosen bersama mahasiswa mengimplementasikan hasil residensi dalam bentuk sosialisasi mengenai Integrasi Layanan Primer kepada tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Ujoh Bilang sebagai upaya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam mendukung Transformasi Layanan Primer.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mengangkat tema "Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesehatan melalui Sosialisasi Integrasi Layanan Primer (ILP) dalam Mendukung Transformasi Layanan Primer di UPTD Puskesmas Ujoh Bilang." Kegiatan akan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, serta evaluasi pemahaman peserta mengenai konsep dan implementasi ILP. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kapasitas tenaga kesehatan sehingga implementasi Integrasi Layanan Primer di UPTD Puskesmas Ujoh Bilang dapat berjalan lebih optimal dan mampu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) yang dipadukan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, dan evaluasi melalui pretest dan posttest. Metode tersebut dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai Integrasi Layanan Primer (ILP), tetapi juga memahami konsep Transformasi Layanan Primer, pelayanan kesehatan berbasis siklus hidup, koordinasi lintas program, serta peran tenaga kesehatan dalam implementasi ILP di UPTD Puskesmas Ujoh Bilang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Output

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menghasilkan output berupa terlaksananya sosialisasi Integrasi Layanan Primer (ILP) yang diikuti oleh ± 20 tenaga kesehatan lintas profesi di UPTD Puskesmas Ujoh Bilang, dengan tingkat kehadiran peserta mencapai lebih dari 90% dari jumlah peserta yang diundang. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pretest, penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, hingga posttest, terlaksana 100% sesuai dengan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) yang telah disusun.

Outcome

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi dibandingkan pretest. Sebagian besar peserta ($\geq 80\%$) menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep Transformasi Layanan Primer dan Integrasi Layanan Primer (ILP), disertai partisipasi aktif lebih dari 80% peserta dalam diskusi dan studi kasus. Seluruh peserta menyatakan kesiapan untuk mendukung implementasi ILP di unit kerja masing-masing, serta menyatakan kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini, yang pada akhirnya diharapkan berkontribusi pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan primer di UPTD Puskesmas Ujoh Bilang.

Hambatan

Beberapa hambatan ditemukan selama pelaksanaan kegiatan, antara lain keterbatasan jumlah tenaga kesehatan yang dapat hadir secara bersamaan mengingat tingginya beban kerja pelayanan sehari-hari, keterbatasan waktu diskusi akibat padatnya materi yang disampaikan dalam satu sesi, serta adanya variasi tingkat pemahaman awal peserta mengenai konsep

Transformasi Layanan Primer dan ILP sehingga penyampaian materi perlu disesuaikan dengan latar belakang profesi masing-masing peserta.

Rekomendasi Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil dan hambatan tersebut, tim pelaksana merekomendasikan beberapa tindak lanjut, yaitu: (1) sosialisasi dan pendampingan berkelanjutan mengenai ILP secara berkala di UPTD Puskesmas Ujoh Bilang; (2) penguatan koordinasi lintas program dalam mendukung implementasi ILP; (3) penyediaan media edukasi tambahan agar pemahaman tenaga kesehatan lebih merata; dan (4) evaluasi berkala terhadap penerapan ILP guna memastikan keberlanjutan Transformasi Layanan Primer di UPTD Puskesmas Ujoh Bilang.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa sosialisasi Integrasi Layanan Primer (ILP) di UPTD Puskesmas Ujoh Bilang telah terlaksana dengan baik dan berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kapasitas tenaga kesehatan mengenai konsep, prinsip, dan implementasi ILP dalam mendukung Transformasi Layanan Primer. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh hasil posttest yang lebih tinggi dibandingkan pretest, partisipasi aktif peserta dalam diskusi, serta komitmen peserta untuk mendukung implementasi ILP di unit kerja masing-masing. Kegiatan ini juga merupakan wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui penerapan ilmu pengetahuan bagi peningkatan mutu pelayanan kesehatan primer.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan untuk keberlanjutan program ini antara lain: bagi UPTD Puskesmas Ujoh Bilang, perlu adanya tindak lanjut berupa pendampingan implementasi ILP secara berkala serta penguatan sarana dan prasarana pendukung; bagi institusi pendidikan/ perguruan tinggi, kegiatan pengabdian sejenis dapat terus dikembangkan dan diperluas cakupannya ke puskesmas lain yang menghadapi tantangan serupa; dan bagi tenaga kesehatan, diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman dan komitmen dalam mendukung Transformasi Layanan Primer melalui pembelajaran berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. (2022). Pedoman Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Mahakam Ulu. (2025). Profil Kesehatan Kabupaten Mahakam Ulu Tahun 2024. Ujoh Bilang: Dinas Kesehatan Kabupaten Mahakam Ulu.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Transformasi Sistem Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Panduan Implementasi Integrasi Layanan Primer. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Petunjuk Teknis Integrasi Layanan Primer (ILP). Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (8th ed.). New York: Routledge.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, D., Nugroho, H., & Sari, M. (2024). Capacity Building Tenaga Kesehatan dalam Implementasi Integrasi Layanan Primer di Puskesmas. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 27(1), 35–44.
- Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

- Sari, N., Wibowo, A., & Pramono, D. (2024). Pengaruh Sosialisasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Tenaga Kesehatan tentang Integrasi Layanan Primer. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), 65–74..
- United Nations Development Programme (UNDP). (2009). *Capacity Development: A UNDP Primer*. New York: United Nations Development Programme.
- World Health Organization. (2018). *Declaration of Astana: Global Conference on Primary Health Care*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2021). *Primary Health Care Measurement Framework and Indicators: Monitoring Health Systems through a Primary Health Care Lens*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2021). *Primary Health Care: Closing the Gap Between Public Health and Primary Care through Integration*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2022). *Primary Health Care Measurement Framework and Indicators: Monitoring Health Systems through a Primary Health Care Lens*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Primary Health Care: Quality Health Services*. Geneva: World Health Organization.
- Yuliana, L., Prasetyo, A., & Hidayat, R. (2023). Implementasi Integrasi Layanan Primer dalam Mendukung Transformasi Pelayanan Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 145–156.